

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Cair Selokan Untuk Meningkatkan Kualitas Air Bersih Bagi Masyarakat Surabaya” ini peneliti banyak menggali informasi dari berbagai refrensi yang juga membahas tentang Pemberdayaan masyarakat dan Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam masyarakat adapaun penelitian terdahulu yang membahas tema yang sama.

No	Identitas Jurnal	Hasil dan Pembahasan	Relevansi
1.	Judul : Hubungan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Domestik IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Nama Penulis : Dharmawati Ika Tirta, Rudi Latief, Syahriar Tato Tahun : 2022	Masyarakat Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam proses pembangunan diterapkan untuk menjamin bahwa sarana instalasi pengelolaan air limbah domestik yang dibangun merupakan perwujudan dari aspirasi masyarakat	Penelitian ini sangat relevan karena persamaan dengan pembahasan tentang keberhasilan suatu pemberdayaan adalah peran serta masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini penelitian sebelumnya membahas seberapa penting peran masyarakat dalam

	<p>Jurnal : Urban Reg Stud J</p>	<p>sendiri, sehingga masyarakat bersedia dan turut membiayai, serta bersedia mengelola dan memeliharanya. Hal ini akan menjamin keberlangsungan dari sarana yang dibangun. Partisipasi masyarakat dalam program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dapat dijelaskan dari tingkat keterlibatan dalam hal iuran, material dan keterlibatan dalam pembangunan IPAL dengan kategori tinggi, cukup atau rendah yang dihubungkan dengan tingkat keamanan, interaksi sosial, tingkat penghargaan, manfaat,</p>	<p>keberlangsungan pembangunan IPAL dalam penelitian ini membahas bagaimana perubahan masyarakat setelah adalah IPAL di Tambak Segaran mengenai pentingnya mengelola limbah rumah tangga</p>
--	--------------------------------------	---	--

		<p>peran tokoh masyarakat dan peran pemerintah dalam pembangunan IPAL tersebut. Hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pengelolaan air limbah domestik dengan pembangunan IPAL ini memerlukan peran serta oleh masyarakat, sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengemukakan bahwa peran serta masyarakat dalam pembangunan IPAL ini merupakan salah satu bentuk upaya perbaikan</p>	
--	--	---	--

		lingkungan.	
2.	<p>Judul: Evaluasi Instalasi Pengolahan Air Limbah Di RSUD GMIM Kalooran Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Dengan Sistem <i>Aerob-Anaerob</i></p> <p>Nama Penulis : Gilbert A. Rapar, Cindy J. Supit, Steeva G. Rondonuwu</p> <p>Tahun : 2024</p> <p>Jurnal : Ejournal Unsrat</p>	<p>Limbah cair yang berasal dari seluruh aktivitas rumah sakit akan diolah ke IPAL dan kemudian dibuang ke kolam dan kemudian ke saluran luar selokan rumah sakit. Kecuali tangki septic, limbah cair yang berasal dari operasi tangki septic rumah sakit tidak diolah masuk ke unit IPAL. Limbah dari tangki septic RSUD Kalooran Amurang hanya dikuras ketika penuh. Berikut merupakan hasil pemeriksaan laboratorium terkait dengan kimiawi limbah cair yang masuk ke IPAL, Untuk karakteristik air</p>	<p>Keterkaitan penelitian ini dimana jika limbah tidak diolah terlebih dahulu langsung dibuang pada saluran selokan akan mengganggu saluran selokan itu sendiri, pembusukan limbah rumah sakit dari hasil penggunaan peralatan medis jika yang dibuang pada selokan tanpa melalui proses pengelohan yang tepat dapat menimbulkan penyakit tersendiri dilingkungan tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adanya IPAL di Tambak Segaran diharapkan</p>

		<p>limbah pada masuknya IPAL cukup baik, seperti yang ditunjukkan dalam data di atas. Nilai ph 6,83 menunjukkan bahwa air limbah berada dalam rentang nilai standar baku mutu , yang akan membantu proses pengolahan selanjutnya karena sebab jika berada pada kondisi terlalu asam atau terlalu basa akan mengganggu kinerja proses di IPAL dan menghambat keberlangsungan proses yang dibantu oleh <i>mikroorganisme</i>.</p>	<p>warga tidak membuang limbah jelanta pada saluran selokan, memilah sampah sebelum dibuang pada saluran air, karena dikhawatirkan akan menghambat atau mengganggu fungsi kerja IPAL. Saluran yang memiliki pencemaran tingkat tinggi akan menjadi</p>
3.	<p>Judul: Pendampingan Studi Kualitas Air Hasil Dari Proses Pengolahan</p>	<p>Berdasarkan data air limbah masuk di bulan Mei 2022, menunjukkan bahwa</p>	<p>Penelitian ini mendukung karena berdasarkan hasil kajian</p>

	<p>IPAL Balai Pialam Yogyakarta</p> <p>Nama Penulis: Putri Anggun Sari, Dodit Ardiatma, Dhonny Suwazan, Herol, Tri Handoko</p> <p>Tahun: 2023</p> <p>Jurnal: Jurnal Pelita Pengabdian</p>	<p>aliran air limbah masuk terendah 14777 m³/hari pada tanggal 10 Mei 2022, aliran air limbah masuk tertinggi 36598 m³/hari terjadi pada tanggal 13 Mei 2022 dan volume air limbah masuk rata-rata 19397 m³/hari. Kenaikan kapasitas volume air limbah masuk rata-rata terjadi saat memasuki <i>weekend</i> atau hari libur berdasarkan data pengujian kualitas air limbah inlet dan outlet IPAL dari Laboratorium internal Balai Pialam Yogyakarta, maka untuk parameter pH, suhu, DO, BOD, COD dan TSS dapat dibandingkan dengan baku</p>	<p>penelitian tersebut jika pH pada saluran balai pialam memenuhi standar persyaratan peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini diharapkan pada kota Surabaya yang tergolong memiliki aliran sungai atau selokan yang masih tidak memenuhi standar yang baik, dengan adanya pembangunan IPAL ini dapat mengurangi pencemaran atau pembusukan pada aliran air yang ada di Surabaya ini. Sehingga dapat mengurangi pemicu timbulnya penyakit dan menjadikan</p>
--	---	--	---

		<p>mutu yang dipakai. Berdasarkan dengan data di bulan Mei 2022 yang kami <i>review</i>, menunjukan nilai pH inlet dan pH outlet serta nilai suhu sama-sama telah memenuhi persyaratan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No 7 tahun 2016 tentang baku mutu air limbah untuk kegiatan IPAL Domestik Komunal, IPAL Tinja Komunal. Hasil pengujian terhadap kadar TSS menunjukan bahwa nilainya melebihi baku mutu yang dipersyaratkan untuk kegiatan IPAL Domestik Komunal, IPAL Tinja Komunal berdasarkan Peraturan Daerah DIY No.</p>	<p>Kota Surabaya bersih an sehat. Perbedaan dalam penelitian ini dimana penelitian ini berfokus pada perubahan masyarakat setelah adanya IPAL sedangkan pada penelitian terdahulu ini berfokus pada PH kualitas air yang telah sesuai standar.</p>
--	--	--	--

		7 Tahun 2016, dengan nilai TSS outlet 81mg/L.	
4.	<p>Judul: Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal di Kota Bogor</p> <p>Nama Penulis: Silvia Dian Anggraeni, Naeli Fitria, Rusdi J. Abbas, M. Fauzi Abdul Rachman, Octavia Adiel Permata, Muhamad Fadilah Aziz, Intan Putri Permatasari</p> <p>Tahun : 2024</p>	<p>Penelitian ini menganalisis kapasitas kelembagaan pemerintah kota Bogor dalam mewujudkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 melalui program instalasi pengolahan air limbah, yaitu pengelolaan air limbah domestik. Agenda yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang diadopsi dalam peraturan di tingkat pemerintah daerah, semuanya sejalan dengan Tujuan 6 SDGs, yaitu memastikan</p>	<p>Penelitian ini menjadi relevan karena untuk menyempurnakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar ke 5 yaitu pengolahan limbah cair, menjadi kolaborasi dari Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Surabaya untuk menciptakan Kota Surabaya yang lebih bersih indah dan sehat. Perbedaannya jika dalam penelitian terdahulu berkerja sama dengan beberapa pihak yang</p>

	<p>Jurnal: Indonesian Journal Of Social Science</p>	<p>ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Ketika pengelolaan air limbah domestik kemudian juga dikonversi menjadi gas metana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi, maka pencapaian SDGs juga mencakup Tujuan 7, yaitu memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua.</p>	<p>memadai sedangkan dalam penelitian ini masih berdiri bersama lembaga swadaya masyarakat yairu Wahana Visi Indonesia yang membantu dalam mendanai pembangunan serta penggantian unit jika terdapat kerusakan.</p>
<p>5.</p>	<p>Judul : Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah Berbasis Masyarakat di</p>	<p>Sebelum adanya IPAL, sumber air bersih masyarakat berasal dari air tangki, air hujan, air</p>	<p>Penelitian ini menjadi relevan karena setelah dibangunnya IPAL membuat masyarakat</p>

	<p>Rt 06 Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik</p> <p>Nama Penulis: Khofifah Nur Illahi, Suci Megawati</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Jurnal: Jurnal Publika</p>	<p>PDAM, dan air sumur bor. Sedangkan sumber air limbah yang dihasilkan oleh masyarakat RT 06 pengguna IPAL terdiri atas air mandi, air kakus, air mencuci piring, dan air bekas mencuci pakaian (<i>laundry</i>). Untuk memenuhi kebutuhan Buang Air Besar, warga melakukan BAB di sungai / jamban / ponton umum, maupun WC tetangga / keluarga. Namun akses BAB melalui berbagai media tersebut masih belum dilengkapi dengan pengolahannya. Hasil limbah maupun kotoran</p>	<p>setempat menjadi kreatif dan memiliki kesadaran yang tinggi, hal ini mendukung penelitian selanjutnya karena sebagai acuan semangat warga untuk memotivasi mengembangkan hasil pemberdayaan yang ada, Tambak Segaran sendiri setelah dibangun IPAL sering kali mendapatkan juara lomba kampung seperti Desa/Kelurahan Bersih Lestari Provinsi Jawa Timur. Kesadaran warga pun cukup menambah untuk memilah terlebih dahulu sampah sebelum dibuang pada saluran air mereka sehingga air</p>
--	--	--	---

		<p>yang dibuang tanpa melalui pengolahan tersebut dapat menjadikan lingkungan tercemar. han Kroman menjadi salah satu lokasi pembangunan Program IPAL oleh Pemerintah Kabupaten Gresik melalui program USRI. Program IPAL di RT 06Kelurahan Kroman menggunakan sistem pengolahan air limbah secara terpusat (<i>offsite</i>) yakni pengolahan air limbah yang menggunakan jaringan pipa sebagai sarana utama dalam proses penampungan air limbah untuk dialirkan ke</p>	<p>selokan yang dihasilkan menjadi cukup bersih dan mepermudah fungsi kerja IPAL. Pda penelitian terdahulu meninjau bagaimana IPAL yang ada di Desa Kroman apakah kualitas airnya efektif untuk dikelola atau tidak, di Tambak Segaran yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan membahas bagaimana perubahan kualitas air selokan yang semulanya keruh menjadi jernih karena tidak ada lagi warga yang membuang limbah rumah tangga langsung ke selokan.</p>
--	--	---	---

		tempat pengolahan selanjutnya.	
6.	<p>Judul: Peranan Pemerintah Kelurahan dalam Penataan Lingkungan (Studi Tentang Pemasangan Ipal di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang)</p> <p>Nama Penulis: Irwansyah, Mega Nugraha, Alamsyah</p> <p>Tahun: 2024</p> <p>Jurnal: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara</p>	<p>Pemanfaatan IPAL Komunal yang ada di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang, tetapi juga menayngkut lingkungan sosial kemasyarakat di wilayah tersebut. Pemberdayaan lingkungan dalam hal ini meliputi dua aspek yaitu lingkungan fisik seperti masalah kebersihan, persampahan, limbah dan pemanfaatan lahan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan warga.</p> <p>Aspek lainnya yaitu lingkungan sosial seperti</p>	<p>Penelitian ini menjaadi relevan karena dalam pemberdayaan masyarakat jika kurangnya pasrtisipasi dari masyarakat pemberdayaan dikatakan gagal dan tidak akan berkesinambungan. Pola pikir masyarakat mengenai lingkungan pula harus lebih peduli karena sebagai manusia harsu memiliki timbal balik pada alam tidak hanya mengeksploitasi namun juga merawat dan menjaga alam sebagai mana mestinya,</p>

		<p>peningkatan kepedulian masyarakat terhadap sesama, Apalagi dalam memberdayakan masyarakat hal yang paling utama adalah anggaran. Keterbatasan anggaran dalam sebuah program dapat membuat program yang direncanakan terkendala sebab segala sesuatunya butuh biaya terlebih dengan pemberdayaan dalam pengembangan akses sumber daya butuh biaya yang sangat besar sehingga tanpa anggaran program itu tidak bisa terlaksana. pola pikir masyarakat yang susah menerima hal-</p>	<p>yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana berjalannya peran pemerintahan dengan masyarakat dalam membangun IPAL juga apa saja yang menjadi hambatan bagi mereka selama menjalankan pembangunan, tentunya berbeda dimana penelitian ini menjabarkan serta melihat bagaimana keberdayaan warga sebelum dan sesudah adanya IPAL yang membantu warga</p>
--	--	---	--

		<p>hal baru dikarenakan tidak ada percontohan yang diberikan terdapat pula pola pikir masyarakat yang statis dan acuh terhadap pembangunan yang dilakukan. Pola pikir masyarakat yang acuh terhadap sebuah program serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat menjadi suatu kendala terhadap keberhasilan tujuan pemberdayaan masyarakat, begitupula dengan pola pikir yang lambat menerima hal-hal baru meskipun hal baru tersebut dapat</p>	<p>mendapatkan air jernih tambahan.</p>
--	--	--	---

		meningkatkan harkat martabat mereka.	
7.	Judul: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga <i>Grey water</i> Menggunakan Teknologi IPAL Portabel— <i>Pilot Project</i> Rukun Tetangga (RT) 08 Dusun II Desa Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Nama Penulis: Siti Nurul Khotimah, Martinus, Nur Arifaini., Miftahul Djana Tahun: 2022 Jurnal: Jurnal Pengabdian	Kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (<i>grey water</i>) Menggunakan Teknologi IPAL Portabel dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) pemberian materi tentang latar belakang pentingnya pengolahan limbah cair rumah tangga <i>grey water</i> dan alternatif teknologi yang dapat digunakan dalam IPAL <i>Portable</i> Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan	Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan untuk memberi kesadaran pada masyarakat betapa pentingnya mengelola sampah sebelum dibuang melalui saluran <i>grey water</i> , karena jika aliran dari <i>grey water</i> tercemar akan menjadi salah satu sumber penyakit pula bagi lingkungan sekitar, sehingga diharapkan dengan adanya pemberdayaan ini membuat warga lebih bijak dalam mengelola

	<p>Masyarakat.</p>	<p>otonomi, wewenang dan kepercayaan kepada individu dalam suatu organisasi serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan PKM ini menjadi hal utama dengan harapan masyarakat akan menjadi lebih mandiri dalam hal pengolahan limbah cair rumah tangga <i>grey water</i> di wilayah mereka tinggal. Tentunya tantangan dalam pemberdayaan masyarakat ini juga tidak</p>	<p>sisia sampah rumah tangganya sebelum dibuang melalui saluran <i>grey water</i>, perbedaan dengan penelitian ini jika IPAL yan dibangun pada penelitian sebelumnya berukuran kecil yang digunakan untuk setiap rumah menyaring limbahnya masing, masing, dalam penelitian ini membahas IPAL secara Komunal yang lebih besar mencakup beberapa limbah <i>grey water</i> dari beberapa KK sehingg dari segi bahan, serta penggunaannya pun jelas berbeda antara IPAL sekala kecil dengan</p>
--	--------------------	---	--

		<p>mudah</p> <p>Pengimplementasian pembuatan IPAL <i>Portable</i>. Kegiatan ini diikuti oleh 43 orang peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat seperti lurah Masyarakat dapat terdorong untuk secara mandiri melakukan pengolahan limbah cair rumah tangga <i>grey water</i> jika telah sampai pada tahap paham dan sadar atas pentingnya pengolahan limbah <i>grey water</i> ini.</p>	<p>sekala besar.</p>
8.	<p>Judul: Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di</p>	<p>Pengelolaan air limbah menjadi isu yang semakin penting di era <i>modern</i> ini, terutama di kota-kota besar dimana jumlah</p>	<p>Jurnal ini menjadi relevansi dengan penelitian ini dikarenakan pentingnya pengelolaan limbah</p>

	<p>Kabupaten Kampar</p> <p>Nama Penulis: Dariyatmo, Yusni Ikhwan Siregar, Sofia Anita</p> <p>Tahun: 2024</p> <p>Jurnal: Relawan Jurnal Indonesia</p>	<p>penduduk yang tinggi menyebabkan peningkatan pada volume limbah. Pembuangan air limbah tanpa melalui proses pengolahan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air tanah dan gangguan kesehatan pada manusia. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengurangi risiko terjadinya pencemaran air tanah adalah pengolahan air limbah melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal. Instalasi ini merupakan satu prasarana sanitasi berbentuk bangunan yang digunakan untuk memproses air limbah</p>	<p>pada kota kota besar untuk memenuhi STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) untuk menjaga pencemaran lingkungan untuk tetap menjaga lingkungan bersih dan sehat. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab per individu masyarakat, dengan salah satunya dengan pengenalan pengelolaan limbah diharap masyarakat memiliki kesadaran untuk membantu kebersihan lingkungannya. Dalam penelitian ini juga lebih menjabarkan mengapa IPAL yang telah</p>
--	--	--	--

		<p>buangan penduduk yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sejumlah rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan atau sesuai dengan baku mutu lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Peran serta masyarakat (PSM) adalah perilaku masyarakat berupa ikut sertanya seluruh anggota keluarga masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat</p>	<p>dibangun di Kabupaten Kampar tidak berjalan atau dikelola dengan baik oleh masyarakatnya karena selain di perekonomian juga pengetahuan warga yang minim pada IPAL sehingga warga tidak dapat memahami tujuan dibangunnya IPAL untuk apa, dalam penelitian yang terbaharui membahas bagaimana dalam pembangunan IPAL juga melibatkan partisipasi warga agar warga dapat memahami serta mengembangkan inovasi yang telah dibangun dikampungnya.</p>
--	--	---	---

		yang tidak ikut serta dalam pengelolaan IPAL Komunal menyatakan bahwa pemerintah kurang memberikan dukungan terkait program tersebut.	
9.	Judul: DAMPAK DAN KONTRIBUSI POSITIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK PERAJIN TEMPE PLAJU OLEH PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL RU III Nama Penulis: Vivin Ardiana, Nadia Zahranissa, Maya	PT Kilang Pertamina Internasional RU III merupakan salah satu Refinery Unit Pertamina yang berada di Palembang, Sumatera Selatan. Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dimasukkan kedalam fungsi <i>Communication, Relation, & CSR</i> . Kebijakan CSR PTKPI RU III selalu dilandaskan pada permasalahan masyarakat, kebutuhan	Jurnal ini menjadi relevansi dikarenakan jika pabrik tidak memiliki pengelolaan IPAL dengan baik dan membuang limbahnya ke sungai akan membuat pencemaran yang dapat merugikan lingkungan sekitar, pemberdayaan yang diberikan oleh kilang minyak pertamina membantu pemahaman para pekerja pabrik untuk mengelola limbah

	<p>Novianti, Siti Rachmi Indahsari, Ahmad Adi Suhendra</p> <p>Tahun: 2023</p> <p>Jurnal: Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services</p>	<p>masyarakat, dan potensi wilayah (Puspita et al., 2019). Perajin tempe Plaju menjadilah satu penerima manfaat program CSR PT KPI RU III melalui program Kampung Pangan Inovatif.</p>	<p>pabriknya agar tidak merugikan masyarakat yang berada di sekitar pabrik. Dalam penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana perusahaan pertamina memberikan CSR pada sebuah pabrik tempe mengenai bagaimana mengolah limbahnya, dalam penelitian terbaru memberi pengetahuan pada warganya abagaimana dalam mengelola limbah rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan setempat.</p>
10.	<p>Judul: Implementasi <i>Green Economy</i> pada Sistem Instalasi</p>	<p>Berdasarkan pengamatan tim PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat)</p>	<p>Penelitian ini menjadi relevansi karena bisa menjadi salah satu</p>

<p>Pengolahan Air Limbah dan Sensor Terintegrasi di Industri Tahu Kediri</p> <p>Nama Penulis: Srikalimah, Rizky Arief Shobirin, Yanu Shalahuddin, Muhammad Syahrul Mubarak, Aqli Supremadi Naufal Pinandhita</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Jurnal: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>UNISKA-Kediri, terdapat permasalahan besar yang dihadapi oleh mayoritas pengrajin tahu, antara lain Limbah cair yang dihasilkan oleh para pengrajin tahu tidak memenuhi Baku Mutu limbah cair Industri Produk Makanan menurut Kep.Men.LH. No. Kep-51/MENLH/10/1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair bagi Kegiatan Industri, dan Keterbatasan biaya, lahan dan ruang, serta wawasan manajemen usaha dan manajemen produksi apabila dikaitkan dengan</p>	<p>refrensi IPAL sederhana yang dilakukan oleh pabrik tahu melalui penambahan <i>Green Economy</i> agar limbah yang dihasilkan pabrik tidak terlalu mencemari lingkungan, kurangnya lahan pada pabrik tersebut membuat para pekerja pabrik melakukan inovasi selagi menunggu memiliki tempat IPAL yang lebih memdai melalui penambahan <i>Green Economy</i> pada limbah yang dihasilkan oleh pabrik. Dalam penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana seorang</p>
---	--	---

		<p>pengelolaan limbah cair industri tahu (Kementerian Lingkungan Hidup, 1995). Mengacu pada permasalahan yang dikaji oleh Tim PKM terhadap kondisi mitra, maka kegiatan PKM ini bertujuan untuk Implementasi <i>GreenEconomy</i> Sistem IPAL dan Sensor Terintegrasi Industri Tahu Kediri sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan limbah di ruang lingkup industri tahu selanjutnya tim PKM melakukan analisis situasi dan kebutuhan dalam</p>	<p>mahasiswa ber eksperimen dalam membuat IPAL yang dapat menurunkan Ph dari limbah pabrik tahu agar tidak mencemari lingkungan dari sekitar pabrik tahu, sedangkan dalam penelitian terbaru menjelaskan bagaimana pengelolaan atau pemisahan limbah rumah tangga terlebih dahulu dapat mengurangi pencemaran terhadap lingkungan baik secara daratan maupun lingkungan air yang dapat menyebabkan sarang penyakit.</p>
--	--	---	---

		<p>konstruksi instalasi IPAL pengolahan limbah tahu.</p> <p>Tim PKM mendapati situasi bahwa lokasi mitra sangat sempit, sehingga perlu adanya pemampatan sistem IPAL terintegrasi.</p>	
--	--	--	--

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdaya guna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya, inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ada tahapan yang harus dilakukan, menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2) ada 3 tahapan pemberdayaan, yaitu:

1) Penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan

2) Pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya.

3) Pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu. Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat yang sering kali digunakan untuk beberapa kegiatan pelatihan seperti yang telah dijelaskan oleh Zubaedi (2007:18) sebagai berikut:

1. Program pembangunan untuk menciptakan anggota masyarakat memperoleh daya atau kekuatan serta dukungan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.
2. Kampanye dan tindakan sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang lemah atau kurang mampu oleh pihak yang mampu dan bertanggung jawab dalam program pemberdayaan.

Dalam konteks pemberdayaan, paradigma memiliki peran untuk membentuk apa yang kita lihat, bagaimana cara kita melihat suatu masalah, apa yang kita anggap sebagai masalah ketidakberdayaan itu, apa masalah yang kita anggap bermanfaat untuk dipecahkan serta metode apa yang kita gunakan untuk meneliti dan melakukan intervensi atas masalah tersebut. Begitu juga paradigma akan mempengaruhi apa yang tidak kita pilih, apa yang tidak ingin kita lihat, dan apa yang tidak ingin kita ketahui. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil dengan meningkatkan kesadaran politis masyarakat supaya mereka bisa memperoleh akses terhadap sumber daya. Sasaran dari pemberdayaan adalah mengubah masyarakat yang sebelumnya adalah 'korban' pembangunan menjadi 'pelaku' pembangunan. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat merujuk pada pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan IPAL untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup mereka.

Dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik itu sumber daya manusia SDM maupun sumber daya alam SDA di lingkungan masyarakat harus dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Namun upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga untuk membangun jiwa kemandirian masyarakat agar berkembang dan mempunyai motivasi yang kuat dalam berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Masyarakat dalam hal ini menjadi pelaku atau pusat proses pemberdayaan. Menurut Gunawan Sumodiningrat, bahwa arah pemberdayaan masyarakat secara umum berpangkal pada dua sasaran utama, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan mempererat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan.

Dalam proses pemberdayaan yang sukses dan berhasil adapun prinsip-prinsip yang harus dijalankan dan ditaati seperti yang telah diuraikan Najiati (2005:54) ada empat prinsip dalam pemberdayaan ada prinsip kemandirian, kesetaraan, partisipasi dan berkelanjutan dengan berikut:

1. Prinsip Kemandirian

Menghargai dan mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki masyarakat, konsep ini melihat bahwa setiap masyarakat memiliki potensi serta kemampuannya tersendiri, mereka memiliki kesempatan untuk belajar tentang pengetahuan yang lebih luas untuk mempelajari tentang kendala yang dimiliki, mengetahui situasi dan lingkungan mereka sehingga mereka memiliki kemauan dan tenaga kerja sesuai dengan norma yang berlaku

dalam kehidupan bermasyarakat mereka. Sehingga potensi potensi tersebut harus dikelola dengan baik agar bermanfaat dan dijadikan sebagai salah satu modal dasar dalam kegiatan pemberdayaan, namun tetap membutuhkan bantuan materil sebagai penunjang sehingga tidak membuat masyarakat menjadi tingkat kemandirian.

2. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama dari suatu pemberdayaan adanya kesetaraan dalam masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat membangun dinamika dengan mekanisme berbagai pengetahuan serta pengalaman juga keterampilan secara dua arah, saling membagi kelebihan dan kekurangan sehingga dapat menjadi suatu pengalaman dan pembelajaran.

3. Prinsip Partisipasi

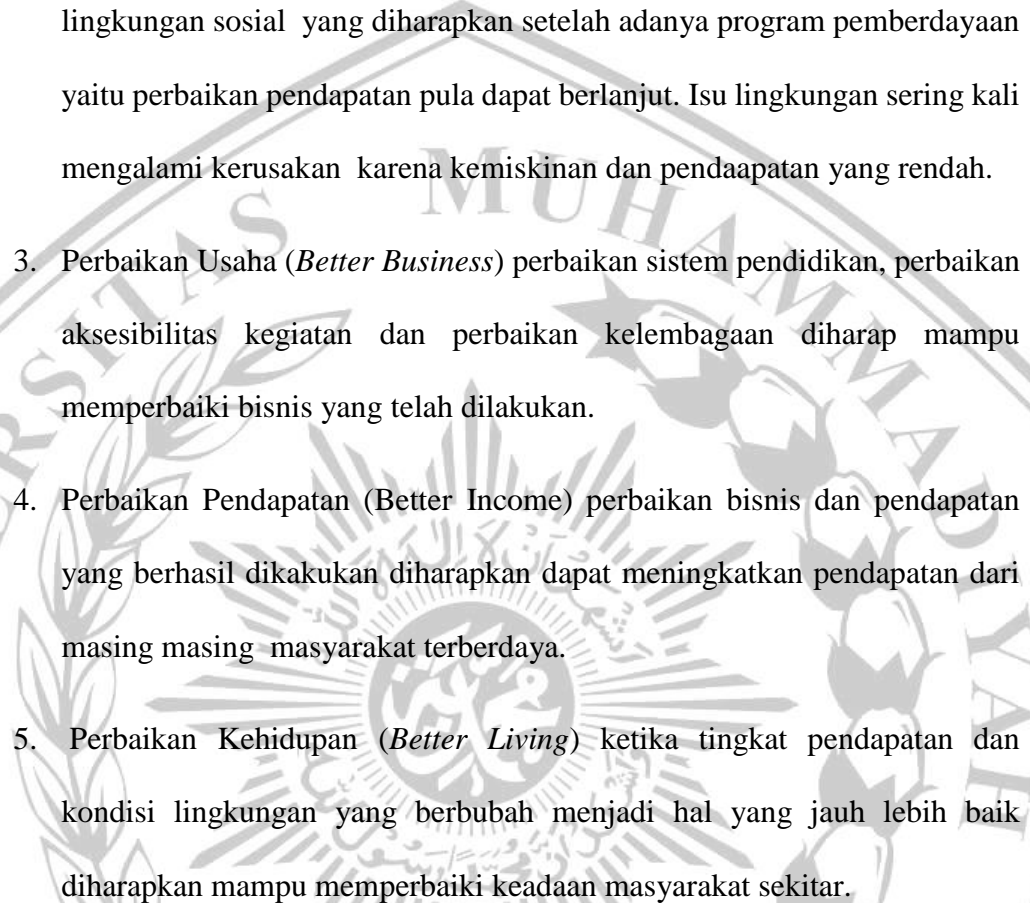
Dalam program pemberdayaan dapat memberikan stimulasi terhadap kemandirian masyarakat dengan cara melibatkan pasrtisipasi dari masyarakat langsung agar program yang dilakukan dapat diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk mencapai hal tersebut tetap memerlukan waktu dan pendampingan dan komitmen untuk mencapai masyarakat yang terberdaya.

4. Prinsip Keberlanjutan

Berkelanjutan merupakan salah satu indikasi suatu pemberdayaan dikatakan sukses dan berhasil, dalam program pemberdayaan selalu melibatkan peran pendamping dalam pelaksanaannya, namun seiring berjalannya waktu peran pendampingan dapat berkurang dan hilang karena kemampuan masyarakat yang terus berkembang dalam mengelola program yang telah dilaksanakan.

Dalam prinsip pemberdayaan hal terpenting adalah komitmen yang telah direncanakan dan disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam pemberdayaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah dirancang. Proses pemberdayaan dimulai dengan membuka mata masyarakat terhadap potensi yang ada pada diri mereka, baik itu dalam bentuk sumber daya alam, keterampilan, maupun hubungan sosial. Namun, yang lebih penting adalah membangun kesadaran kolektif bahwa mereka memiliki hak dan kemampuan untuk menentukan arah kehidupan mereka sendiri. Dalam program pemberdayaan memiliki tujuan-tujuan yang dijabarkan oleh Mardikanto (2003) memiliki lima tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti berikut:

1. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*) dimana dalam program pemberdayaan ini diharapkan *networking* dengan kemitraan usaha dapat berjalan dengan baik dan mampu memperbaiki pengembangan yang sedang dilaksanakan.

- 
2. Perbaikan Lingkungan (*Better environment*) perbaikan secara fisik lingkungan sosial yang diharapkan setelah adanya program pemberdayaan yaitu perbaikan pendapatan pula dapat berlanjut. Isu lingkungan sering kali mengalami kerusakan karena kemiskinan dan pendapatan yang rendah.
 3. Perbaikan Usaha (*Better Business*) perbaikan sistem pendidikan, perbaikan aksesibilitas kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharap mampu memperbaiki bisnis yang telah dilakukan.
 4. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*) perbaikan bisnis dan pendapatan yang berhasil dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari masing masing masyarakat terberdaya.
 5. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*) ketika tingkat pendapatan dan kondisi lingkungan yang berubah menjadi hal yang jauh lebih baik diharapkan mampu memperbaiki keadaan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan yang dilakukan di Tambak Segaran ini menerapkan prinsip dan menggapai tujuan seperti yang telah dituliskan pemberdayaan ini dimulai sejak 2019 dan masih bertahan hingga kini dan telah berkembang hingga memperoleh beberapa penghargaan di Kota Surabaya dan menjalin banyak *networking* dengan beberapa lembaga dinas Kota Surabaya. Penerapan musyawarah mufakat bagi setiap masyarakat dapat menjadi wujud kesempatan dalam berpartisipasi dalam pembangunan berdasarkan konteks kehidupan masing-masing. Pemberdayaan menjadi sarana demokrasi dengan memberi ruang bagi masyarakat dalam memperjuangkan dan melindungi kepentingan di dalamnya. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat memiliki arti yaitu proses dalam pengembangan motivasi, kemampuan, dan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan masyarakat itu sendiri

Bermula dari Pak Tjuk selaku Ketua Rt yang suka membersihkan halamanarganya hingga memunculkan rasa malu dan kesadaran bagi warga setempatnya jika kebersihan menjadi salah satu tanggung jawab individu sehingga seiring berjalannya waktu menjadi suatu kebiasaan bagi warga Tambak Segaran untuk saling membersihkan halaman rumahnya masing masing, tidak berhenti disitu Pak Tjuk selaku Rt membuat inovasi melalui IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) untuk mengelola limbah selokan yang sebelumnya tidak memiliki manfaat sehingga menjadi salah satu sarana tepat guna untuk siram siram halaman tanpa menggunakan air PDAM.

Inovasi yang berhasil ini membuka kesadaran masyarakatnya untuk terlibat dalam IPAL tersebut salah satunya dengan warga yang sepakat menjaga kebersihan kampungnya, membuat serta mengelola bank sampah di lingkup tersebut serta antusias mengikuti segala menjaga serta memperindah kampungnya sehingga Kampung Tambak Segaran sering kali menjuari lomba lomba kebersihan dan kampung *hidroponik*. Seiring dengan waktu, mereka mulai menyadari bahwa perubahan tidak akan datang jika hanya bergantung pada pihak luar. Mereka belajar untuk mengelola sumber daya yang ada, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, tetapi untuk menciptakan peluang baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

2.2.2 Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengelola limbah cair biologis maupun kimiawi yang dikelola secara terpusat untuk menangani masalah sanitasi sub sektor air limbah. Pembangunan program IPAL Komunal yakni mencakup sekelompok rumah tangga. Adapun tujuan diadakannya program IPAL adalah untuk membantu masyarakat dalam mengelola air limbah rumah tangga, serta membantu dalam memberdayakan masyarakat sehingga dampak yang dirasakan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang bersangkutan secara berkelanjutan. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) menghasilkan *efluen* yang memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya ini dibutuhkan kerja sama yang baik antar masyarakat dan pemerintah setempat. Pelibatan seluruh komponen masyarakat/ partisipasi masyarakat dalam pengelolaan IPAL.

Pengamanan air limbah rumah tangga adalah proses pengelolaan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terjadinya genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan (Kemenkes RI, 2012). Air limbah yang menimbulkan bau, menjadi perindukan *vektor*, terdapat genangan Air di sekitar rumah karena limbah rumah tangga dan air limbah tidak terhubung ke saluran umum/Got. Genangan air limbah yang dibiarkan begitu saja tanpa dikelola tentunya akan menjadai sarang penyakit dan dapat menghambat pertumbuhan ekosistem setempat.

Indonesia menghadapi masalah di bidang sanitasi, oleh karena itu masalah sanitasi bukan lagi menjadi urusan pemerintah pusat saja melainkan juga menjadi urusan wajib bagi pemerintah Kabupaten/Kota. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang *higienis* dan *saniter* secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan metode promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Manfaat dari STBM ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan diri baik individu maupun kelompok dan melalui program ini berarti Indonesia berpartisipasi dalam mewujudkan Indonesia sehat bebas dari penyakit, dalam program STBM terdiri dari pilar Sanitasi Total berbasis masyarakat yang selanjutnya disebut Pilar STBM yaitu perilaku *hygiene* dan *sanitarier* yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, lima pilar tersebut meliputi:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS),
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-PT)
4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)
5. Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT)

Air limbah sisa dari kegiatan rumah tangga, seperti air buangan dari kamar mandi maupun tempat mencuci lainnya yang langsung dibuang ke selokan di sekitar rumahnya tanpa melakukan pengelolaan awal terlebih dahulu, tanpa mereka sadari bahaya dari limbah tersebut karena air bekas cucian, air limbah kamar mandi dan air limbah dapur dikategorikan sebagai limbah yang mengandung sabun dan mikroorganisme yang sangat berbahaya bagi kesehatan jika mencemari sumber air bersih. Karena target dari pembangunan IPAL adalah untuk melakukan pemisahan antara air kotoran atau air jamban masyarakat dengan air bersih atau air tanah, agar tidak larut dalam kontaminasi, yang dapat mengancam kesehatan masyarakat di kemudian hari. Dengan kata lain, hal yang paling diharapkan oleh masyarakat dengan adanya IPAL ini adalah dapat mengolah air limbah menjadi air yang lebih bersih, pengolahan air limbah yang baik akan menyelamatkan lingkungan dan *ekosistem* (sungai) dan air limbah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali setelah diolah.

Pengolahan air limbah dapat dilakukan secara alamiah maupun dengan bantuan peralatan. Pengolahan air limbah secara alamiah biasanya dilakukan dengan bantuan kolam *stabilisasi*. Sedangkan pengolahan air limbah dengan bantuan peralatan biasanya dilakukan pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Bahan tersuspensi yang berukuran besar biasanya dilakukan *screening* (penyaringan) dan bahan tersuspensi yang mudah mengendap dapat disisihkan secara mudah dengan proses pengendapan. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) perlu dikelola dengan baik agar dapat beroperasi secara optimum sehingga air limbah yang diolah dapat sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan.

Instalasi Pengolahan Air Limbah Tambak Segaran memiliki 4 tabung untuk menyaring air selokan hingga menjadi air yang cukup jernih dan tidak berbau cara kerja IPAL sendiri dengan tuas mesin diputar hingga 180 derajat setelah mesin hidup, air limbah dialirkan ke tandon tabung pertama terdapat kapas, Ijuk di tabung kedua, Pasir silika berada di tabung ketiga serta arang di tabung keempat. Empat penyaringan tersebut dilakukan untuk meminimalkan bau dan gatal-gatal.

Hadirnya IPAL dikelurahan Tambak Rejo menambah pengetahuan warga bahwa fungsi IPAL lebih dari sekadar mengolah air limbah, IPAL juga membantu menciptakan sistem daur ulang air yang dapat digunakan kembali, mengurangi penggunaan air bersih, dan menghemat sumber daya alam, tidak hanya berkontribusi pada kesehatan lingkungan, tetapi juga pada keberlanjutan ekosistem dan pemeliharaan sumber daya alam. Mengingat bumi yang semakin tua pasokan air bersih pun terbatas untuk kebutuhan manusia yang semakin meningkat. IPAL juga

mengurangi polusi udara, mencegah terbentuknya bau tidak sedap dan mengurangi emisi gas berbahaya yang dapat mencemari udara. Sehingga membuka kesadaran warga untuk merawat IPAL secara bersama untuk lingkungan mereka sendiri, sebelum memiliki hujan buatan dari *filterisasi* IPAL, penggunaan IPAL hanya dapat digunakan beberapa rumah saja namun setelah masyarakat mulai mengetahui manfaatnya hadir *swadaya* untuk menambah perluasan saluran aliran IPAL agar semua warga Rt 03 Rw 03 Kelurahan Tambak Segaran.

2.2.3 *Grey Water*

Grey water adalah tempat pembuangan limbah yang berasal dari bekas cucian piring, kamar mandi, dapur dan cuci pakaian. Sedangkan *Black water* yaitu tempat pembuangan limbah yang berasal dari buangan toilet. Air limbah domestik yang dibuang melalui *grey water* dikategorikan sebagai pencemar ringan (*light*) pada lingkungan, akan tetapi pencemaran tersebut bisa berbahaya jika air limbah domestik *grey water* bervolume tinggi sekitar 60% sampai 70% hal ini dapat mencemari kualitas air yang ada di badan air karena limbah cair domestik yang berasal dari aktivitas pemukiman penduduk (Alfrida E. Suoth, 2016).

Menurut (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik, 2016) Limbah cair domestik adalah air limbah yang berasal dari rumah makan, pasar, pelayanan kesehatan, perumahan, pasar, perkantoran, asrama dan pemukiman. *Greywater* terdiri dari dua jenis yaitu *light greywater* yang berasal dari aliran kamar mandi dan tempat mencuci baju, sedangkan *dark greywater* berasal dari aliran aktivitas didapur, buangan limbah *greywater* mengandung minyak jelanta, sabun cuci, sabun mandi, sisa makanan yang mengandung virus sehingga dapat mengganggu pada kesehatan jika tidak dikelola dengan benar.

Peraturan Daerah Kota Surabaya Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Air Limbah pada Pasal 2 ayat II “ Pengendalian air limbah dilakukan untuk menjamin kualitas air agar sesuai dengan baku mutu air melalui upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran air serta pemulihan kualitas air” dimana titik pembuangan limbah harus sesuai dengan baku mutu air yang sudah ditetapkan agar tidak mencemari kualitas air. Limbah cair domestik termasuk ke dalam salah satu sumber pencemar pada perairan dan lingkungan jika dibuang langsung ke air atau lingkungan dengan tidak adanya pengolahan sebelumnya diperlukan pengolahan limbah rumah tangga agar menurunkan parameter-parameter dan kandungan organik sebelum dibuang ke lingkungan (Wirosoedarmo, 2016). Saluran limbah terbuka seperti selokan sering kali menimbulkan aroma tidak sedap dan menarik serangga pembawa penyakit seperti nyamuk *Aedes Aegypti* yang dapat menyebabkan demam berdarah bagi warga setempat.

Pengelolaan air limbah rumah tangga di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal aspek teknis dan besarnya biaya yang diperlukan, oleh karena itu diperlukan pengembangan sebuah sistem manajemen limbah rumah tangga yang *efisien*, praktis, dan optimal melalui pemberdayaan masyarakat dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah yang dibuat oleh Bapak Tjuk Sumardi bertujuan untuk mengelola kembali limbah rumah tangga yang dibuang pada saluran terbuka atau selokan untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat kandungan bakteri serta kandungan kimia dari aktivitas rumah tangga menjadi suatu hal yang dapat digunakan kembali untuk menyirami tanaman, halaman, budidaya ikan hias, pemanfaatan limbah cair menjadi sarana tepat guna ini membantu menghemat pemakaian Air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) mengingat bumi yang semakin menua dan membuat pasokan air bersih berkurang. Instalasi Pengolahan Air Limbah ini selain bentuk menjaga lingkungan dari pencemaran juga menambah pengetahuan warga akan pentingnya mengelola sampahnya dan perubahan pola perilaku masyarakatnya.

Instalasi Pengolahan Air Limbah yang telah dibangun ditahun 2019 oleh Pak Tjuk selaku Ketua Rt 03 Tambak Segaran ini banyak membawa inovasi yang membuat kampung Tambak Segaran mendapat Julukan “ Kampung Terpadu Merah Putih” kampung Tambak Segaran sering kali menjuarai lomba kampung salah satunya Kampung Pengelolaan Sanitasi Terbaik yang tidak terlepas dari peran gotong royong warga Tambak Segaran. Instalasi Pengolahan Air Limbah yang ada ditambak Segaran ini bentuk wujud dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar ke 5 mengenai Pengamanan Limbah Rumah Tangga untuk menuju Kota Surabaya Sehat dan Bersih.

Penerapan Instalasi Pengolahan Air Limbah yang ada di Tambak Segaran merupakan penerapan dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pilar ke 5 tentang pengamanan limbah rumah tangga, IPAL di Tambak Segaran mengelola limbah *grey water* dari setiap rumah yang tertampung pada selokan agar mengurangi kadar pembusukan pada air yang dapat menyebabkan pencemaran dan merugikan ekosisten pula dapat menyebabkan penyakit bagi masyarakat karena selokan yang kotor dan bau mengundang berkembangnya kuman kuman penyakit.

2.3 Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai pemecah yang dapat menjawab dalam hasil dalam penelitian. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam ketidakberdayaan, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (dalam Zubaedi, 2013). Menurut Jim Ife konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”). Pemberdayaan juga merupakan proses pemberian sumber daya, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat agar mampu menentukan pilihan dan masa depannya sendiri. Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk menolong individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar dapat bersaing secara efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Dengan kata lain, pemberdayaan berarti memberi kekuatan kepada masyarakat untuk dapat mengidentifikasi masalah mereka sendiri, merumuskan solusi yang sesuai, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan tanpa bergantung pada intervensi pihak luar. Ife menekankan bahwa pemberdayaan harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan politik yang ada dalam masyarakat, tidak dapat dipaksakan begitu saja dengan cara-cara eksternal yang tidak mempertimbangkan kondisi lokal dan dinamika yang terjadi di dalam masyarakat.

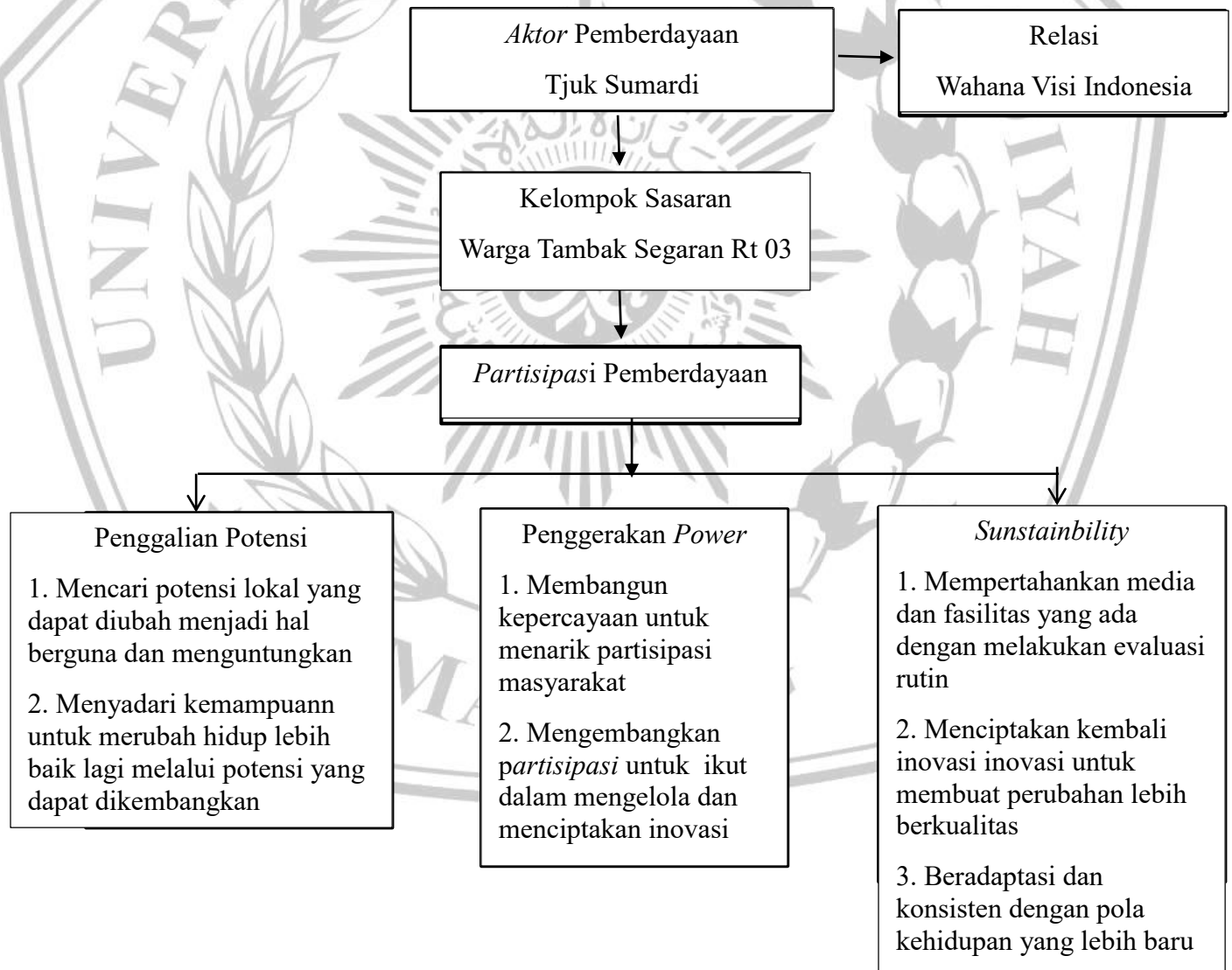
Penting juga untuk memahami bahwa pemberdayaan masyarakat Ife dan Frank tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi atau pemberian fasilitas material, tetapi juga pada transformasi hubungan sosial dan pemberdayaan identitas sosial. Masyarakat yang diberdayakan akan lebih mampu untuk mengenali dan melawan ketidakadilan yang ada, serta memiliki suara yang lebih kuat dalam proses pengambilan keputusan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pentingnya pendekatan yang berbasis pada keadilan sosial dalam setiap proses pemberdayaan, bahwa untuk menciptakan pemberdayaan yang sesungguhnya memahami ketidaksetaraan yang ada dalam masyarakat, serta berusaha untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Pemberdayaan harus mencakup upaya untuk mengatasi struktur kekuasaan yang tidak adil, sehingga setiap anggota masyarakat, dapat merasakan manfaat dari proses perubahan. Ife dan Frank juga menyatakan bahwa pemberdayaan tidak bersifat sementara, tetapi harus menjadi bagian dari proses berkelanjutan yang memungkinkan masyarakat untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka dari waktu ke waktu.

Hal ini mencakup pemberian kesempatan untuk pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap informasi yang dapat memperkuat kapasitas individu dan kelompok, salah satunya dalam pengembangan lingkungan menurut Ife, pemberdayaan lingkungan bukanlah tentang mendikte apa yang harus dilakukan, melainkan memberi masyarakat pengetahuan, keterampilan, dan kekuatan untuk membuat keputusan yang bijaksana mengenai penggunaan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan mereka sendiri. Pemberdayaan lingkungan, penting untuk mengembangkan kesadaran ekologis di tingkat komunitas, masyarakat harus dibimbing untuk memahami hubungan timbal balik antara keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup mereka, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga ekosistem sekitar mereka.

Pemberdayaan lingkungan ini harus melibatkan pendidikan lingkungan yang memadai, di mana masyarakat mendapatkan informasi tentang cara-cara untuk mengelola sampah, *konservasi* energi, pengelolaan air, serta teknik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan ini bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun keterampilan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ife menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan isu lingkungan, masyarakat harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi keberlanjutan lingkungan mereka, seperti perencanaan tata ruang, pengelolaan sumber daya alam, dan upaya mitigasi perubahan iklim. Pemberdayaan lingkungan menurut Ife juga melibatkan perubahan paradigma dalam cara pandang

masyarakat terhadap alam yang bertujuan untuk mengubah pola pikir jika menganggap alam sebagai sumber daya yang bisa dieksploitasi tanpa batas menjadi pandangan yang lebih holistik, di mana manusia hidup dalam hubungan yang saling menghormati dan berkelanjutan dengan alam. Untuk sampai pada tahap pemberdayaan Jim Ife membuat membuat tiga point penting menuju suatu pemberdayaan, menemukan potensi, menggerakkan potensi tersebut menjadi suatu power sehingga dapat menjadi fenomena sunstainbility.

Tabel 2.1 Bagan Proses Pemberdayaan Masyarakat Tambak Segaran



Keinginan Pak Tjuk untuk dapat memberikan daya pada masyarakat di Kampung Tambak Segaran. Pemberian daya yang dilakukan Pak Tjuk bertujuan agar masyarakat di Tambak Segaran memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di Kampung Tambak Segaran Kelurahan Tambakrejo, Pak Tjuk membangun kesadaran masyarakat secara *kolektif* dengan pengolahan Air Limbah cair rumah tangga agar lingkungan sekitar terhindar dari lingkungan kumuh yang menyebabkan banyak penyakit, dengan hal tersebut dapat Kampung Tambak segaran dapat bersaing dan meningkatkan *value* secara pengetahuan, pencapaian penghargaan, daya guna, kemandirian, serta pendapatan untuk kesejahteraan dalam berkehidupan tentunya dengan *partisipasi* masyarakat untuk menciptakan tatanan kehidupan yang lebih bersih meskipun wilayah mereka terbilang sempit dan padat penduduk, dengan pendampingan serta bantuan dari Wahana Visi Indonesia sangat diharapkan agar pemberdayaan ini tetap terus bertahan dan berlanjut sekalipun tanpa pendampingan dari Wahana Visi Indonesia.